

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini terlihat dari kondisi sosial budaya dan geografis Indonesia yang kompleks, beragam, dan luas. Indonesia terdiri dari banyak suku, budaya, agama, dan kelompok lain yang masing-masing bersifat plural dan sekaligus heterogen. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta didik yang dapat di implementasikan dalam pendidikan damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, latihan menyelesaikan konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya.¹

Konsep kebhinekaan tunggal bangsa Indonesia menunjukkan semangat toleransi beragama yang tinggi. Hal ini dianggap sebagai aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia, sebagai satu kesatuan yang utuh sekaligus sebagai tantangan internal bangsa Indonesia terhadap arus modernisasi dengan munculnya konflik-konflik keagamaan, baik yang dilakukan secara halus maupun dengan tindakan kekerasan. Hal ini digunakan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia.²

Dalam konteks keragaman ini, diperlukan pendekatan keagamaan yang moderat. Dengan terciptanya toleransi dan kerukunan, setiap umat beragama dapat

¹ Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Inovasi* 13, no. 2 (2019):45-47.

²Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi. "Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2017): 68.

memperlakukan sesama dengan hormat, menerima perbedaan, dan hidup bersama secara damai. Sikap dan pemahaman agama yang moderat telah dicontohkan dengan baik oleh para pendiri bangsa kita. Para pendiri bangsa menyepakati adanya dasar negara Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Para ulama saat ini sepakat bahwa dasar negara harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Konsep agama yang moderat ini mungkin bukan yang terbaik, tetapi paling sesuai untuk bangsa Indonesia yang sangat multikultural.

Moderasi beragama mencakup persoalan keyakinan pada manusia terkait dengan aqidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk menerima dan memeluk suatu agama (berkeyakinan) pilihannya dan menghormati pelaksanaan ajaran yang dianutnya atau dipercaya jadi jelas bahwa moderasi beragama ini erat kaitannya dalam menjaga kebersamaan, persatuan, dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia³

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pemahaman individu terhadap agama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan yang ritualistik semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, kecerdasan, spiritual, dan sikap moderat dalam beragama. Sikap moderat dalam beragama menjadi prinsip penting dalam menghadapi keragaman umat Islam dan membangun keharmonisan antarumat beragama. Dalam konteks inilah pentingnya pembelajaran PAI yang berfokus pada pengembangan sikap moderat.

³ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2019): 15.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat umat Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan. Radikalisme, ekstremisme, dan konflik antaragama masih menjadi masalah yang relevan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum pendidikan harus memainkan peran yang lebih aktif dalam mengajarkan nilai-nilai moderat dan membangun pemahaman yang inklusif. Pertama tama, penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan sikap moderat dalam beragama. Sikap moderat menekankan pada sikap tengah yang seimbang antara ekstremisme dan liberalisme. Sikap moderat dalam beragama melibatkan pemahaman yang cermat terhadap ajaran agama, menghindari penafsiran yang sempit dan dogmatis, serta mengutamakan toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pendekatan ini, individu dapat membentuk perspektif yang inklusif dan menerima keragaman dalam konteks keagamaan.⁴

Sementara itu, Proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai figur utama dalam memberikan keteladanan tentang moderasi beragama, toleransi menghargai perbedaan bagi peserta didik. Kolaborasi antar guru agama yang di ambil pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam. Sehingga pembelajaran agama yang berwawasan multikultular bisa dijadikan salah satu solusi dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam bisa membangun prinsip-prinsip moderasi bergama dalam pembelajaran.

Dengan itu, siswa dituntut untuk berperan serta sebagai pelopor budaya moderasi untuk menciptakan perdamaian, persatuan dan kesatuan di tengah

⁴ Wahyudin”Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran Pai’ *Journal Of Islamic Education* 7,no. 1 (2023):18.

kemajemukan bangsa Indonesia. Tidak hanya itu, siswa memiliki tanggung jawab yang besar, mereka mengemban harapan orang tua, masyarakat, agama dan bangsa sebagai agen perubahan (*Agen of the change*). Mampu memberikan perubahan besar bagi kemajuan bangsa Indonesia khususnya dalam menjaga kerukunan antar agama di sekolah.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak *ekstremisme* dan *liberalisme* dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti di Indonesia moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan melainkan keharusan. Penguatan moderasi beragama tidak cukup dilakukan secara personal oleh individu, melainkan harus dilakukan secara sistematis dan terencana secara kelembagaan, bahkan oleh negara.

Membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah pada hakikatnya juga menjaga kerukunan internal antar umat beragama di sekolah agar kondisi kehidupan berbangsa tetap damai dan kehidupan berjalan harmonis. Moderasi beragama mengajak seluruh siswa di sekolah untuk berpartisipasi dalam mewujudkan moderasi beragama demi Indonesia yang maju dan bermartabat.⁵

SMPN 6 Kediri telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Konsep moderasi yang menekankan pada toleransi, saling menghormati, dan menghargai terhadap

⁵ Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Kuriositas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, Uin Alauddin Makassar 13, no.1 (2020): 38-41.

perbedaan, telah menjadi pondasi dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah telah menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang secara aktif menanamkan nilai-nilai moderasi. Program-program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan.

SMPN 6 Kota Kediri sebagai sekolah yang memiliki keberagaman agama menghadapi tantangan dalam menguatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaan latar belakang peserta didik serta tingkat pemahaman yang beragam terhadap sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan menjadi tantangan yang perlu direspons melalui kerja sama seluruh warga sekolah. Selain itu, pada tahap awal pelaksanaan program masih ditemukan kendala berupa optimalisasi komunikasi dan koordinasi antar guru agama dalam menyusun kegiatan bersama. Oleh karena itu, sekolah mengembangkan berbagai program kolaboratif antar guru agama sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan saling menghargai.⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN 6 Kota Kediri, implementasi moderasi beragama melalui kolaborasi antar guru agama telah terlaksana secara konsisten dalam berbagai kegiatan sekolah. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui perencanaan program bersama, pendampingan kegiatan keagamaan, kegiatan moderasi beragama, bakti sosial, serta peringatan hari besar keagamaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa

⁶ Hasil observasi peneliti di SMPN 6 Kota Kediri, 6 Maret 2026.

kegiatan-kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, kerja sama antarsiswa, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya hidup rukun di tengah keberagaman agama dan budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 6 Kota Kediri tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai aktivitas sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa sebagai mana yang tertuang pada pasal 29 ayat 1 UUD 1945 yang menjelaskan tentang Ketuhanan Yang Maha Esa.⁷ SMPN 6 Kota Kediri memfasilitasi kolaborasi antar guru agama melalui kerjasama yang erat para guru berupaya menanamkan nilai-nilai moderasi pada siswa hal ini sejalan dengan amanat Pasal 28E ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang menjelaskan tentang kebebasan memeluk agama dan beribadah.⁸ Kolaborasi guru Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu menunjukkan adanya sikap saling menghormati perbedaan keyakinan serta memberikan teladan toleransi kepada siswa. Dengan demikian, peserta didik belajar hidup rukun, menghargai keberagaman, dan menerapkan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Serta memberikan hak kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dengan demikian pendidikan agama yang diberikan di sekolah tidak hanya sebatas pemahaman doktrin tapi juga membentuk karakter siswa yang toleran menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan secara damai.

⁷ Majelis permusyawaratan rakyat republic Indonesia, *undang – undang dasar negara republic Indonesia tahun 1994* (Jakarta: secretariat jendral MPR RI,2020):18.

⁸ Moh. Mahfud MD, *Politik Hukum Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017):256.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk kolaborasi yang telah dilakukan oleh guru-guru agama di SMPN 6 Kediri dalam menanamkan nilai-nilai modernisasi?
2. Bagaimana dampak kolaborasi tersebut terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidik dan peserta didik?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kolaborasi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang telah dilakukan oleh guru-guru agama di SMPN 6 Kediri.
2. Menganalisis dampak kolaborasi terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kolaborasi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai kolaborasi antar guru beragama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

2. Secara praktis:

a. Bagi Masyarakat:

Menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kolaborasi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi.

b. Bagi Sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi SMPN 6 Kediri dalam meningkatkan kolaborasi antar guru beragama guna menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

E. Definisi Operasional

1. Kolaborasi Guru Agama

Kata kolaborasi berasal dari bahasa Latin *collabre*, yang berarti bekerja sama atau bekerja bersama.⁹ Kolaborasi guru agama adalah proses kerja sama yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran pendidikan agama, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katolik, dan Pendidikan Agama Hindu, secara terencana melalui koordinasi, komunikasi, serta pembagian tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan sekolah guna mencapai tujuan bersama, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di SMPN 6 Kota Kediri.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan prinsip yang menjadi pedoman dalam membangun sikap keberagamaan yang moderat, adil, toleran, serta mampu hidup berdampingan di tengah keberagaman. Nilai-

⁹ Tita Rosyita, Maya Masyita Suherman, "Keterampilan Kolaborasi Guru Sekolah Dasar Untuk Keberhasilan Pendidikan Inklusif." *Jurnal Universitas Jember Published Online*. 16, no. 2 (2022): 77

nilai moderasi beragama meliputi *tawasuth* mengambil jalan tengah, *tawazun* keseimbangan, *i'tidal* bersikap lurus dan adil, *tasamuh* toleransi, *syura* musyawarah, *ishlah* perbaikan atau perdamaian, *qudwah* keteladanan, *muwathanah* komitmen kebangsaan, *al-la'unf* anti kekerasan, dan *i'tibar al-'urf* akomodatif terhadap budaya lokal. Kesepuluh nilai tersebut menjadi landasan dalam mewujudkan kehidupan yang rukun, damai, serta menghargai keberagaman agama, budaya, dan tradisi dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini, nilai-nilai moderasi beragama yang menjadi fokus kajian adalah *tasamuh*, *syura*, *ishlah*, *qudwah*, *muwathanah*, *al-la'unf*, dan *i'tibar al-'urf*. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katolik, dan Pendidikan Agama Hindu di SMPN 6 Kota Kediri melalui penyusunan program bersama, pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap saling menghormati, penyelesaian permasalahan melalui musyawarah, pemberian keteladanan oleh guru, penanaman sikap cinta tanah air, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, serta penghargaan terhadap budaya lokal yang selaras dengan nilai-nilai agama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Novi R.Rahmawati, Sabiila Z. Izazi, Nailul Muna, Ulfatun Ni'mah, Tanya Fawzi dengan judul Bentuk Kolaboarsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik dilakukan pada desember 2020 di Institut

¹⁰ Siti Mustaghfiroh, Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama di Era Society 5.0, *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* Vol. 2, No. 2 (2022): 5

Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan guru mata pelajaran dilakukan secara formal maupun informal dalam mengatasi permasalahan siswa, seperti datang terlambat, membolos, pacaran berlebihan, dan tidak melaksanakan salat berjamaah. Bentuk kolaborasi tersebut dilakukan melalui pertukaran informasi, pembinaan siswa, konseling, hingga kunjungan rumah sehingga mampu membantu pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik¹¹

Penelitian yang penulis lakukan memiliki beberapa persamaan. Pertama, kedua penelitian sama-sama membahas mengenai kolaborasi antar guru dalam lingkungan sekolah. Kedua, penelitian juga berfokus pada upaya guru dalam membantu perkembangan peserta didik melalui kerja sama yang dilakukan antar pendidik. Ketiga, penelitian tersebut sama-sama menggunakan lingkungan lembaga pendidikan sebagai lokasi penelitian dan menempatkan peserta didik sebagai sasaran utama dari pelaksanaan kolaborasi guru. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu penelitian penulis terletak pada fokus kajian, subjek, serta tujuan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menyoroti penanganan masalah peserta didik, sedangkan penelitian penulis menekankan pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan siswa di sekolah.

2. Penelitian berjudul Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Internalisasi Nila-Nilai

¹¹ Novi R. Rahmawati, Sabiila Z. Izazi, Nailul Muna, Ulfatun Ni'mah, dan Tanya Fawzi, "Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik," *Al-Tazkiah: Jurnal Ilmiah dalam Kajian Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 9, No. 2, (2020):155–172.

Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi di lakukan oleh Drajat udin pada Maret 2021 di jurnal paris langkis progam studi PPKN, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengatakan kolaborasi antar guru PAI dan guru BK sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam, meskipun masih terdapat hambatan dalam koordinasi antar guru.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Drajat Udin, yaitu sama-sama mengkaji pentingnya kolaborasi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Drajat Udin lebih menitikberatkan pada kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada kolaborasi antar guru agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 6 Kota Kediri. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek kolaborasi lintas agama yang secara khusus diarahkan pada pembentukan sikap moderat siswa.

3. Penelitian berjudul Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragam di SMAN 5 Kota Tasikmalaya yang dilakukan oleh Abdul Haris pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Tasikmalaya pada September 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada jurnal tersebut

¹² Drajat Udin, Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Paris Langkis*, Vol. 1, No. 2(2021):113–125.

menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran Strategis dan multidensi dalam membangun moderasi beragama melalui keteladanan ,pembelajaran dan kolaborasi lintas agama.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris yang berjudul Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 5 Kota Tasikmalaya, yaitu sama-sama mengkaji upaya penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah melalui peran guru. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif serta menekankan pentingnya guru sebagai teladan dalam membentuk sikap toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam beragama. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada kolaborasi antar guru agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMPN 6 Kota Kediri, sedangkan penelitian Abdul Haris berfokus pada peran individu guru PAI di SMAN 5 Kota Tasikmalaya. Selain itu, perbedaan jenjang pendidikan serta pendekatan implementasi menjadi pembeda yang memperkuat posisi kebaruan penelitian ini.

4. Penelitian Tina Rosita, Maya Masyita Suherman, Alvian Agung Nurhaqy dengan judul keterampilan kolaborasi guru sekolah dasar untuk keberhasilan pendidikan inklusif pada tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kolaborasi guru melalui pembekalan materi sangat krusial bagi keberhasilan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Inisiatif ini terbukti efektif mengatasi tantangan lapangan dengan

¹³ Abdul Haris, "Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di SMAN 5 Kota Tasikmalaya," *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1(2022):19–25.

memfasilitasi kerja sama antara guru dan tenaga ahli, sehingga meminimalisir hambatan dalam layanan pendidikan setara.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas kolaborasi antar guru dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, kedua penelitian juga menekankan pentingnya kerja sama dan komunikasi antar guru. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada keterampilan kolaborasi guru SD dalam mendukung pendidikan inklusif, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kolaborasi antar guru agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa-siswi SMPN 6 Kota Kediri.

5. Penelitian Muammar Qadafi dengan judul Kolaborasi Antar Guru Agama Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini dilakukan pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru agama dan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek moral anak usia dini. Kerja sama tersebut dilakukan melalui komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, pemberian teladan perilaku yang baik, pembiasaan sikap positif, serta pengawasan bersama terhadap perkembangan anak. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa kolaborasi yang baik mampu membantu anak

¹⁴ Tita Rosita, Maya Masyita Suherman, dan Alvian Agung Nurhaqy, "Keterampilan Kolaborasi Guru Sekolah Dasar untuk Keberhasilan Pendidikan Inklusif," *Warta Pengabdian* 16, no. 1 (2022): 55.

dalam membentuk sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Persamaan dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang kerja sama atau kolaborasi dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter dan nilai pada peserta didik. Kedua penelitian juga sama-sama menempatkan guru agama sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam penanaman nilai moral dan sikap positif kepada peserta didik. Selain itu, kedua penelitian bertujuan menciptakan perkembangan sikap dan perilaku yang baik melalui proses pendidikan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian.

6. Penelitian Lukman Asha Persepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada Juni 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap siswa. Siswa menilai bahwa kolaborasi guru mampu mendukung pembelajaran kolaboratif yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kompetensi interkultural, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, kolaborasi guru juga meningkatkan kesadaran belajar siswa serta membantu perkembangan metakognitif peserta didik dalam proses pembelajaran¹⁶

Persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas tentang kolaborasi guru dalam lingkungan pendidikan agama. Kedua

¹⁵ Muammar Kodefi, "Kolaborasi Guru Agama dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1(2022):35–48

¹⁶ Lukman Asha, "Persepsi Siswa terhadap Kolaborasi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 1,(2022):16–29

penelitian juga sama-sama berfokus pada proses pembelajaran dan pengaruh kerja sama guru terhadap peserta didik di sekolah. Selain itu, keduanya menempatkan siswa sebagai objek yang merasakan dampak dari adanya kolaborasi antar guru. Perbedaan penelitian penulis terletak pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada persepsi atau pandangan siswa terhadap kolaborasi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk kolaborasi antar guru agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa-siswi di SMPN 6 Kota Kediri. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan respon siswa terhadap pembelajaran, sedangkan penelitian penulis menekankan implementasi nilai moderasi beragama melalui kerja sama antar guru agama.

7. Penelitian Muhammad Luthfih Gonibala Intregasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Masa Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMA Kelas X dilaksanakan pada Juni 2022 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo. Menghasilkan temuan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui materi ajar, metode pembelajaran, sikap guru, serta kegiatan diskusi yang menanamkan toleransi, sikap menghargai perbedaan, dan kehidupan beragama yang damai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderat peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian termasuk penelitian kualitatif, karena meneliti proses integrasi

nilai moderasi beragama dalam pembelajaran melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah.¹⁷

persamaan dengan penelitian penulis selain sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Kedua penelitian juga sama-sama menempatkan guru agama sebagai pihak yang berperan penting dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan perilaku moderat pada peserta didik. Selain itu, kedua penelitian dilakukan dalam konteks pendidikan formal dan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian dan bentuk pelaksanaannya. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada kolaborasi antar guru agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

8. Penelitian berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Di SMPN 3 Way Jepara, Lampung Timur yang dilakukan oleh Nana Fitriana pada bulan Mei 2023 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai *conservator, transmitter, innovator, organizer*

¹⁷ Muhammad Luthfi Gombalan, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, (2023),:45–58.

dan transformator untuk membangun prinsip *tawasuth, tawazun, dan tasamuh* di sekolah.¹⁸

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah menengah pertama serta penggunaan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menempatkan guru sebagai aktor utama dalam membentuk sikap moderat peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Peneliti terdahulu lebih menitikberatkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara individual dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kolaborasi antar guru agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa-siswi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat peran guru secara individu, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama dan sinergi antar guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya sikap moderat.

9. Penelitian yang dilakukan oleh wahyudin dengan judul Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bulan Juni 2023 melalui *fikrah journal of Islamic Education*. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan penelitian

¹⁸ Nana Fitriana” Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Di SMPN 3 Way Jepara” (*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*,2023):15

lapangan secara langsung di sekolah serta melakukan wawancara yang mendalam dan terstruktur .¹⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam hal fokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan formal. Kedua penelitian sama-sama menempatkan guru sebagai aktor utama dalam membentuk sikap moderat peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Penelitian Wahyudin menitikberatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media penanaman nilai moderasi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada kolaborasi antar guru agama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

10. Penelitian Olinda Adistiana dengan judul Peran Guru Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Dilembaga Pendidikan Kota Manado dilakukan pada Juni 2024 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru agama di lembaga pendidikan Kota Manado telah menjalankan perannya dalam memperkuat moderasi beragama melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan organisasi keagamaan mereka seperti FKSUB, Rohis, Evangelisasi, dan Iska. Penguatan ini berdampak pada terbentuknya sikap komitmen kebangsaan, toleransi, serta pemahaman budaya lokal pada peserta didik

¹⁹ Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa dalam Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 2, No. 1 (2018):10.

melalui berbagai kegiatan seperti memasak makanan daerah, pertunjukan tari, kemah moderasi, dan kunjungan ke rumah ibadah.²⁰

Penelitian Olinda Adistiana memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan dengan melibatkan guru agama sebagai aktor utama. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian, dimana peneliti terdahulu menitikberatkan pada peran guru agama secara individual, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada kolaborasi antar guru agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Pesrsamaan	Perbedaan
1.	Novi R. Rahmawati, Sabiila Z. Izazi, Nailul Muna, Ulfatun Ni'mah, Tanya Fawzi Jurnal Vol.9 No. 2 Desember 2020 Institut Agama Islam Negeri Kediri	Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik	Persamaan penelitian ini yaitu pada bentuk kolaborasi guru	pada penelitian terdahulu melibatkan guru BK serta berobjek pada permasalahan peserta didik
2.	Drajat Udin Junal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol.1 Nomor 2, Maret 2021	Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi	Persamaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama dalam menggunakan kolaborasi guru.	Pada penelitian ini merujuk pada kolaborasi guru untuk menanamkan nilai moderasi sedangkan penelitian sebelumnya Kolaborasi Antar Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Intemalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam. moderasi
3.	Abdul Haris	Peran Guru Dalam	Persamaan	Perbedaan penelitian ini

²⁰ Olianda Adistiana, "Peran Guru Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Kota Manado" (*Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2024):5-10

	Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam Vol.1.No. 1, Tahun 2022	Membangun Moderasi Beragama Di Sman 5 Kota Tasikmalaya	penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni sama - sama membahas moderasi beragama.	dan penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitian penelitian ini pada jenjang SMP sedangkan penelitian Sebelumnya pada jenjang SMA.
4.	Muammar Qadafi jurnal pendidikan anak Vol. 4, No. 1 pada 2022 Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat	Kolaborasi Guru Agama Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini	Persamaannya pada bagaimana kolaborasi guru berlangsung.	Perbedaan pada penelitian ini dimana penelitian terdahulu tidak hanya guru yang berkolaborasi tetapi juga melibatkan orang tua dalam pembentukan moral anak usia dini
5.	Tita Rosita, Maya Masyita Suherman, Alvian Agung Nurhaqy Vol.16 Pada 2022,Jurnal University Of Jember,	Keterampilan Kolaborasi Guru Sekolah Dasar Untuk Keberhasilan Pendidikan Inklusif	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni sama menggunakan konteks kolaborasi guru.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang ketrampilan guru untuk keberhasilan pendidikan inklusif.Sedangkan penelitian ini tidak mengacu pada pendidikan inklusif
6.	Lukman Asha Jurnal Ilmiah Pendidikan:: Volume 6; Nomor 1, Juni 2022	Persepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan dalam penelitian ini sama sama mengambil subjek kolaborasi guru agama	Beda dengan penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu hanya dalam pembelajaran agama saja tanpa melibatkan moderasi
7.	Muhammad Luthfih Gonibala Journal of Islamic Education Policy Vol. 7 No. 1 pada 2022 IAIN Sultan Amai Gorontalo	Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X	Sama dalam hal moderasi yang terdapat dalam pendidikan agama	Perbedaan dapat dilihat dimana dalam penelitian terdahulu hanya moderasi beragama tanpa adanya kolaborasi /peran guru.
8.	Nana Fitriana SKRIPSI Pada Mei 2023 Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Di Smp Negeri 3 Way Jepara	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang moderasi pada jenjang SMP	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah dimana dalam penelitian ini meneliti kolaborasi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai modersi bukan peran guru maupun prinsip-prinsip moderasi
9.	Wahyudin,Jurnal Of Islamic Education Vol.7 No.1 Pada Tahun	Menumbuhkan Sikap Moderat Dalam Beragama Melalui	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya dimana penelitian

	2023	Pembelajaran PAI. SMAN 1 Mandiranca Kuningan	yakni sama memnggunakan tema modersi	sebelumnya merujuk pada cara menumbuhkan sikap moderat ,sedangkan penelitian ini tentang kolaborasi guru untuk menanamkan sikap
10.	Olinda Adistiana Skripsi Pada Tahun 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peran Guru Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Dilembaga Pendididkan Kota Manado.	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama - sama mengambil kontes moderasi beragama.	Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya meneliti peran guru agama dalam pengiatan moderasi di lembaga pendidikan kota Manado.Sedangkan penelitian ini tidak mengambil peran guru tetapi kolaborasi guru.